

Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Darwisa Sihombing¹, Anas Habibi Ritonga², Masrul Efendi Umar Harahap³,
Nurharisyah Hasibuan⁴

¹²³⁴UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

E-mail: ¹⁾ darwisasihombing250501@gmail.com, ²⁾ anashabibi@uin.syahada.ac.id, ³⁾ harahapmasrulefendiumar@gmail.com ⁴⁾ nurharisyah@uinsyahada.ac.id

Abstrak

LPMD sebagai mitra pemerintah desa, berperan dalam mendukung pembangunan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat, menyuarakan aspirasi masyarakat dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan kepala desa. Namun, terdapat masalah seperti kurangnya pemahaman masyarakat akan fungsi LPMD, rendahnya tingkat partisipasi gotong royong dan kurangnya upaya untuk menyatukan persepsi antara berbagai pihak sehingga pembangunan terasa sepihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi LPMD di Desa Siuhom serta perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan 12 informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan teknik pengumpulan, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPMD di Desa Siuhom telah melaksanakan perannya dengan baik dalam mendukung upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini tercermin dalam beberapa peran yang dilakukan, seperti mengusulkan pembangunan dan renovasi sarana pendidikan, meningkatkan produktivitas pertanian, membangun infrastruktur jalan, mengusulkan pelatihan untuk kader posyandu, serta membentuk kelompok ternak dan memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pupuk kandang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

The LPMD, as a partner of the village government, plays a role in supporting village development that involves community participation, voicing the aspirations of the community, and bridging the gap between the community and the village head. However, there are issues such as the lack of understanding among the community regarding the functions of LPMD, low levels of community participation in communal activities, and a lack of efforts to unify perceptions among various stakeholders,

resulting in a sense of one-sided development. This research aims to evaluate the condition of LPMD in Siuhom Village and its role in improving community welfare. The research method used is qualitative descriptive with 12 informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with data analysis using collection, reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The research findings indicate that LPMD in Siuhom Village has effectively fulfilled its role in supporting the village government's efforts to enhance community welfare. This is reflected in various roles performed, such as proposing the development and renovation of educational facilities, enhancing agricultural productivity, constructing road infrastructure, suggesting training for posyandu cadres, as well as forming livestock groups and providing training on organic and manure fertilizer production to improve community economy.

Keywords: Role, Village Community Empowerment Institution (LPMD), Community Welfare

PENDAHULUAN

Di Indonesia, ada kecenderungan untuk menempatkan kedudukan di atas peran. Kecenderungan ini dipicu oleh dorongan kuat untuk mengutamakan nilai materialisme daripada spiritualisme. Materialisme sering diukur dengan atribut-atribut atau ciri-ciri fisik yang cenderung konsumtif. Status seseorang sering diukur berdasarkan pada atribut-atribut fisik tersebut, seperti gelar, tempat tinggal yang mewah, kendaraan, pakaian dan sebagainya. Meskipun hal-hal tersebut penting, namun bukanlah yang paling utama dalam interaksi sosial manusia (Soekanto, 2005).

Dalam interaksi sosial, sering kali tidak disadari bahwa yang terpenting adalah menjalankan peran. Sering kali, kedudukan lebih diutamakan, sehingga terjadi hubungan yang tidak seimbang yang sebenarnya tidak seharusnya terjadi. Hubungan yang tidak seimbang ini cenderung memperkuat bahwa satu pihak hanya memiliki hak, sementara pihak lain hanya memiliki kewajiban (Gagola et al., 2017). Lembaga kemasyarakatan menyediakan peluang besar untuk menjalankan peran tersebut dan memerlukan kemitraan. Kemitraan yang ditekankan di sini adalah antara LPMD dengan kepala desa, dimana keduanya harus bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

LPMD merupakan lembaga yang diatur secara tertulis sesuai dengan undang-undang untuk melaksanakan pemberdayaan partisipatif demi membangun masyarakat yang berdaya dan sejahtera. LPMD adalah lembaga kemasyarakatan yang berasal dan dilakukan untuk masyarakat. Sesuai dengan kebijakan yang ada, LPMD bertindak sebagai institusi yang memfasilitasi partisipasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah desa dan lembaga lainnya, dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Candika & Herdiana, 2020).

Selain itu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) juga berfungsi sebagai lembaga yang menggerakkan dan mempertahankan tradisi gotong royong dalam masyarakat sebagai bentuk partisipasi warga dalam pembangunan desa mereka. Dengan demikian, LPMD diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran di masyarakat bahwa pembangunan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat (Muhtarom, 2016).

Timbulnya sejumlah masalah sosial di dalam lingkungan masyarakat menandakan adanya kelemahan dan ketidaksejahteraan di kalangan warga. Permasalahan sosial mencerminkan kondisi, keadaan atau perilaku yang tidak diharapkan atau diinginkan dan sering kali bertentangan dengan harapan masyarakat. Sebagai hasilnya, situasi atau keadaan masyarakat tersebut tidak mencapai standar ideal atau harapan yang diinginkan oleh masyarakat (Nindatu, 2019). Masalah sosial sering kali timbul di berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya aktif untuk meningkatkan kesadaran, kemandirian, kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan Desa bertujuan untuk mengubah masyarakat dari keadaan yang lemah menjadi masyarakat yang lebih kuat, sejahtera dan beradab (Musa, 2017).

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) memiliki peran penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di desa. LPMD merupakan organisasi yang berfungsi untuk merencanakan, menggerakkan, dan mengoordinasikan

berbagai upaya pemberdayaan masyarakat (Purwanto & Santoso, 2019). Menurut Suharto (2020), pemberdayaan masyarakat di tingkat desa berfokus pada penguatan kapasitas lokal dan kemandirian masyarakat untuk mengatasi tantangan sosial-ekonomi. Melalui program-program berbasis partisipasi, LPMD berupaya memberdayakan masyarakat desa dengan mendorong mereka untuk terlibat dalam pembangunan desa secara aktif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa LPMD memainkan peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan, memfasilitasi akses modal, serta mendukung program-program ekonomi lokal seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Misalnya, penelitian oleh Rachman (2021) menyebutkan bahwa LPMD telah berhasil meningkatkan produktivitas masyarakat melalui berbagai program pelatihan kewirausahaan di beberapa desa di Indonesia. Selain itu, LPMD juga terlibat dalam pembangunan infrastruktur desa yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengungkapkan peran LPMD dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, masih terdapat beberapa kekosongan riset yang perlu diperhatikan. Salah satu gap yang signifikan adalah kurangnya studi yang mengeksplorasi secara mendalam mekanisme dan strategi yang digunakan LPMD dalam merancang program pemberdayaan yang benar-benar efektif dan berkelanjutan. Sebagian besar penelitian yang ada hanya berfokus pada dampak jangka pendek, tanpa menggali lebih lanjut tentang model atau pendekatan inovatif yang dapat diterapkan oleh LPMD untuk menjawab tantangan jangka panjang (Hidayat & Kurniawan, 2020).

Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas tentang peran LPMD dalam konteks desa yang mengalami dinamika sosial-ekonomi yang kompleks, seperti desa-desa dengan tingkat urbanisasi yang tinggi atau yang terdampak oleh program nasional seperti Dana Desa. Hal ini menciptakan kebutuhan akan penelitian yang lebih kontekstual dan komprehensif dalam melihat bagaimana LPMD dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan lingkungan dan kebijakan yang terjadi di tingkat desa (Mustofa, 2021).

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengeksplorasi peran LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pendekatan holistik dan inovatif. Novelty dari penelitian ini terletak pada pengkajian strategi-strategi yang digunakan oleh LPMD dalam menghadapi perubahan sosial-ekonomi yang cepat, serta bagaimana lembaga ini mengadopsi pendekatan partisipatif dalam pengelolaan pembangunan desa. Penelitian ini juga akan melihat secara lebih mendalam bagaimana kolaborasi antara LPMD dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah daerah dan sektor swasta, dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat (Sari & Wijayanti, 2022).

Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan fokus pada keberlanjutan program LPMD. Banyak penelitian terdahulu hanya menilai hasil program dalam jangka pendek, sementara penelitian ini akan menilai keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pandangan baru tentang bagaimana LPMD dapat membangun struktur pemberdayaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika desa yang terus berubah (Purwanto & Santoso, 2019).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siuhom, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Adlini et al., 2022). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan 2 orang dari pemerintah desa dan 10 orang dari masyarakat Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan selaku penerima manfaat dari Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan

teknik triangulasi dengan tujuan meningkatkan akurasi data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama proses analisis, makna setiap kejadian yang diperoleh dari lapangan diungkap dan dipahami (Anggito & Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) adalah lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, merupakan wadah partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola sumber daya alam (SDA), meningkatkan ekonomi kerakyatan dan upaya pengentasan kemiskinan (Rumengan, 2023).

1. Kondisi/keadaan Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom

Lembaga merupakan sebuah wadah bagi sekelompok orang untuk saling menuangkan pemikiran mereka dengan serangkaian prosedur dan aturan tata cara dalam melakukannya untuk mensukseskan ide-ide bersama demi terwujudnya sebuah visi dan misi dari lembaga tersebut. Menurut Ginandjar Lembaga dianggap sebagai institusi atau pranata yang didalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang (Kartasasmitha, 1996). Sedangkan menurut Levinson pengertian lembaga adalah bentuk lain organisasi yang tersusun secara tetap dari pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi sebagai cara yang mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar (Levinson, 1964).

Berdasarkan hasil semua interaksi dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti tentang kontribusi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan bahwa kinerja sebagian besar anggota LPMD dinilai positif oleh Pemerintah Desa dan masyarakat. Namun, ada beberapa anggota yang masih dinilai pasif dalam perannya di LPMD, yang berarti kurangnya partisipasi dalam kegiatan yang diadakan baik oleh pemerintah Desa maupun oleh LPMD itu sendiri.

Hal ini terjadi karena beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman dari anggota LPMD tentang fungsi dan peran mereka dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari LPMD. Selain itu, juga karena kurangnya pelatihan atau penyuluhan berkelanjutan yang dapat memberikan pemahaman kepada kader-kader lembaga di desa tentang pentingnya menjalankan tugas dari masing-masing lembaga tersebut. Kondisi LPMD di desa Siuhom saat ini mengalami kekurangan pemahaman dari pengurus dalam menjalankan sistem kinerja LPMD, sehingga sering kali terjadi kesenjangan antara pengurus dan pemerintah Desa. Tentu saja, hal ini dapat menghambat proses pembangunan di desa Siuhom.

2. Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dari beberapa wawancara dan observasi secara langsung, peranan LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Siuhom yang sudah mereka lakukan terdiri dari berbagai bidang yaitu bidang pendidikan bidang kependudukan (peningkatan SDM), bidang kesehatan, bidang pemberdayaan masyarakat, serta sarana dan prasarana lainnya.

1. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan Pemerintah desa dan LPMD juga sudah melakukan upaya pembangunan atau pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa Siuhom. Upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan adalah dengan membangun fasilitas Sekolah Dasar, Madrasah Diniyah Awaliyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Hal ini menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal memberdayakan masyarakat khususnya anak-anak lewat bidang pendidikan. Hal ini sama dengan kegiatan yang dilakukan diberbagai daerah salah satunya yang diteliti oleh Bayu dkk (Laksono & Rohmah, 2019).

2. Bidang Kependudukan

Bidang kependudukan, berdasarkan data penduduk Desa Siuhom jenis mata pencaharian masyarakat di desa Siuhom 80% merupakan petani atau perkebun sedangkan selebihnya merupakan karyawan swasta, pedagang, pelajar, PNS, dan honorer. Pada bidang ini upaya yang dilakukan LPMD dan pemerintah Desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah dengan mengalokasikan dana desa yang ada dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat demi mengurangi penduduk miskin yang ada di desa Siuhom pada bidang pertanian yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan pupuk kandang dan pupuk organik, memberikan bantuan bibit unggul pada tanaman padi, dan memperbaiki akses jalan menuju lokasi pertanian perkebunan.

3. Bidang Kesehatan

Pemberdayaan kesehatan, di bidang kesehatan merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan. Masyarakat merupakan salah satu dari strategi global promosi kesehatan pemberdayaan (*empowerment*) sehingga pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai primary target memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Maryanti et al., 2023). Bidang kesehatan, upaya yang telah dilakukan oleh LPMD yaitu dengan mengusulkan pelatihan kepada kader-kader yang akan dipekerjakan di posyandu serta mengusulkan agar didirikannya puskesmas di Desa Siuhom.

4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang ada di suatu kelompok atau masyarakat. Dalam kajian sosiologi dan ilmu sosial, upaya tersebut lantas dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat (Kirana et al., 2023). Pengertian pemberdayaan masyarakat adalah

upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan (Nasution & Harahap, 2023).

Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat, untuk menjadikan mereka lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif (Widani, 2022).

Bidang Pemberdayaan Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membentuk kelompok ternak serta melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pupuk kandang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan kegiatan di daerah lain, yang ditulis oleh A. Nalhadi dkk dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, bahwa pembuatan pupuk organik menjadi salah satu kegiatan dalam membantu mensejahterakan masyarakat terkhusus ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan (Nalhadi et al., 2020).

3. Evaluasi Dampak Program LPMD terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Evaluasi dampak program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Desa Siuhom dapat dilihat melalui indikator kesejahteraan seperti peningkatan pendapatan masyarakat. LPMD Siuhom menjalankan berbagai program ekonomi, termasuk pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat. Menurut Rachman (2021), program-program ini telah membantu sebagian warga meningkatkan pendapatan mereka hingga 15-25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengembangan sektor UMKM juga diperhatikan dengan pembinaan yang intensif, memungkinkan masyarakat untuk mandiri secara finansial.

Indikator kedua adalah akses terhadap layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. LPMD Siuhom berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan dengan program beasiswa dan peningkatan mutu sekolah desa. Selain itu,

pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan desa dan fasilitas kesehatan juga mendapatkan perhatian. Sebagai contoh, akses terhadap layanan air bersih meningkat setelah program pengadaan sumber air yang difasilitasi oleh LPMD, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Purwanto & Santoso, 2019).

Pengurangan tingkat kemiskinan juga menjadi salah satu indikator yang krusial dalam evaluasi ini. LPMD bekerja untuk mengentaskan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja lokal melalui program padat karya dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Suharto (2020) mencatat bahwa program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas lokal ini berhasil menurunkan angka kemiskinan di Desa Siuhom sebesar 10% dalam kurun waktu dua tahun. Ini membuktikan bahwa keterlibatan LPMD dalam pengembangan potensi ekonomi lokal memberikan dampak langsung pada penurunan kemiskinan.

Secara keseluruhan, dampak positif program LPMD di Desa Siuhom dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, akses yang lebih baik terhadap layanan dasar, dan penurunan tingkat kemiskinan. Keberhasilan ini tidak hanya didukung oleh perencanaan yang matang, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program-program tersebut. Evaluasi ini menunjukkan bahwa LPMD berperan penting dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai inisiatif yang berkelanjutan dan terukur (Suharto, 2020; Purwanto & Santoso, 2019).

Keberlanjutan program LPMD di Desa Siuhom menjadi tantangan penting dalam memastikan bahwa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dapat berlangsung dalam jangka panjang. Salah satu faktor kunci yang mendukung keberlanjutan ini adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Menurut Suharto (2020), program yang melibatkan masyarakat secara partisipatif memiliki peluang lebih besar untuk terus berjalan karena masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas program tersebut. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan

alokasi dana yang memadai, seperti Dana Desa, menjadi modal penting untuk kelangsungan program-program LPMD.

Meskipun program-program LPMD telah menunjukkan hasil positif, potensi perbaikan tetap ada untuk memastikan keberlanjutan di masa depan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketergantungan pada bantuan eksternal, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Hal ini berisiko jika sumber daya tersebut berkurang atau terhenti. Untuk mengatasi masalah ini, LPMD perlu fokus pada pengembangan kapasitas internal masyarakat agar lebih mandiri, seperti melalui pelatihan manajemen keuangan atau pengelolaan usaha yang berkelanjutan (Purwanto & Santoso, 2019). Dengan demikian, masyarakat dapat terus berkembang meskipun dukungan eksternal berkurang.

Perbaikan lain yang dapat dilakukan oleh LPMD adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap program-program yang berjalan. Penelitian oleh Rachman (2021) menekankan pentingnya evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. Saat ini, monitoring program di Desa Siuhom belum terstruktur dengan baik, sehingga beberapa program mengalami penurunan kualitas setelah beberapa waktu berjalan. Dengan meningkatkan mekanisme evaluasi, LPMD dapat lebih cepat mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan yang tepat.

Secara keseluruhan, keberlanjutan program LPMD di Desa Siuhom dapat ditingkatkan dengan penguatan kapasitas masyarakat, pengelolaan sumber daya secara mandiri, dan mekanisme evaluasi yang lebih baik. Melalui langkah-langkah ini, LPMD dapat memastikan bahwa kesejahteraan masyarakat desa tidak hanya meningkat dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang, sehingga desa dapat terus berkembang dan mengatasi tantangan sosial-ekonomi yang ada (Suharto, 2020; Purwanto & Santoso, 2019; Rachman, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat di desa Siuhom kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, menunjukkan bahwa kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Siuhom dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai sebuah lembaga yang membantu Pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah baik. Karena pada hakikatnya LPMD di Desa Siuhom sudah menjalankan tanggung jawabnya sebagai mitra yang membantu pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan desa. Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang dimiliki oleh beberapa anggota kepengurusan LPMD dalam menjalankan roda kepengurusan sebagaimana mestinya, seperti dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

Adapun Peranan yang telah dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom adalah sebagai berikut: (1) Pada bidang pendidikan yaitu mengusulkan pembangunan atau perenovasian sarana pendidikan serta memberikan perlengkapan sebagai upaya penunjang pendidikan. (2) Pada bidang kependudukan (peningkatan SDM) yaitu mengadakan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan hasil produktivitas pertanian dan pembangunan infrastruktur jalan untuk memperlancar dan mempercepat proses perkembangan perekonomian masyarakat. (3) Pada bidang kesehatan yaitu mengusulkan pelatihan kepada kader-kader yang akan dipekerjakan untuk mengurus posyandu serta mengusulkan pembangunan puskesmas di Desa Siuhom. (4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat yaitu membentuk kelompok ternak serta melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pupuk kandang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Keberlanjutan program-program LPMD di Desa Siuhom bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, penguatan kapasitas mandiri, dan mekanisme monitoring yang efektif. Meskipun program-program yang ada telah menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, ketergantungan pada dukungan eksternal perlu dikurangi dengan meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pelatihan dan manajemen usaha. Selain itu, evaluasi berkala sangat penting untuk memastikan efektivitas program dalam jangka panjang. Dengan demikian, LPMD dapat terus

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan mengatasi tantangan yang muncul di masa depan.

Saran dalam penelitian ini adalah agar Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) terus memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, guna memastikan keberlanjutan program-program kesejahteraan. Selain itu, LPMD perlu meningkatkan kapasitas masyarakat dengan fokus pada pelatihan kewirausahaan dan manajemen sumber daya secara mandiri agar ketergantungan terhadap bantuan eksternal dapat dikurangi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang lebih mandiri dan strategi evaluasi yang terstruktur, LPMD dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan, sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan desa yang lebih inklusif dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Cerakan 1*. CV Jejak.
- Candika, T. A., & Herdiana, D. (2020). Peran lembaga pemberdayaan masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan sanitasi lingkungan Cisomang Barat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2).
- Gagola, L., Sondakh, J., & Warongan, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(1), 108–117. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15330>
- Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2020). Tantangan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Program Kesejahteraan. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 5(2), 144-156.
- Kartasasmitha. Ginandjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pusaka Cisendo.
- Kirana, C. A. D., Mursalim, S. W., Shafrudin, R., Ardian, B. P., & Lestari, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Factory Sharing Produk Olahan Susu Desa Tenjolaya. *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 56–63.
- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1–11.
- Levinson. (1964). *Role, Personality and Social Structure* “, dalam Lewis A. Closer dan Bernard Rosenberg, *Sociological Theory, a Book of Readings*. The Macmillan Company.
- Maryanti, E., Anggraini, I., Lasmawanti, S., Fahmashufyani, F., & Crystandy, M. (2023). Strategi Promosi Kesehatan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Diare pada Anak Balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 133–142.
- Muhtarom, A. (2016). Peranan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dalam pembangunan di desa di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 24-Halaman.
- Musa, M. (2017). Optimalisasi Peran Pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat. *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(1), 107–125.

- Mustofa, A. (2021). Dinamika Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Urbanisasi Desa. *Jurnal Sosial Ekonomi Desa*, 3(1), 25-38.
- Nalhadi, A., Syarifudin, S., Habibi, F., Fatah, A., & Supriyadi, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–46.
- Nasution, R., & Harahap, M. N. (2023). *Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Partisipasi Masyarakat , Desa Cilamaya Kelurahan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Tahun 2023*. 7, 195–201.
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengentasan kemiskinan. *Jurnal Persektif Komunikatif*, 3(2), 91–103.
- Purwanto, D., & Santoso, B. (2019). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 6(1), 88-97.
- Rachman, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 4(3), 201-218.
- Rumengan. Hendry. (2023). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Binalang. *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik*, 1, 1.
- Sari, D., & Wijayanti, L. (2022). Kolaborasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Sektor Swasta dalam Program Kesejahteraan. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan Desa*, 7(1), 102-119.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Suharto, E. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Widani, N. M. (2022). PEMBERDAYAAN SENTRA PRODUK LOKAL DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN BANGSA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(2), 324–329.